

BAB I

PENDAHULUAN

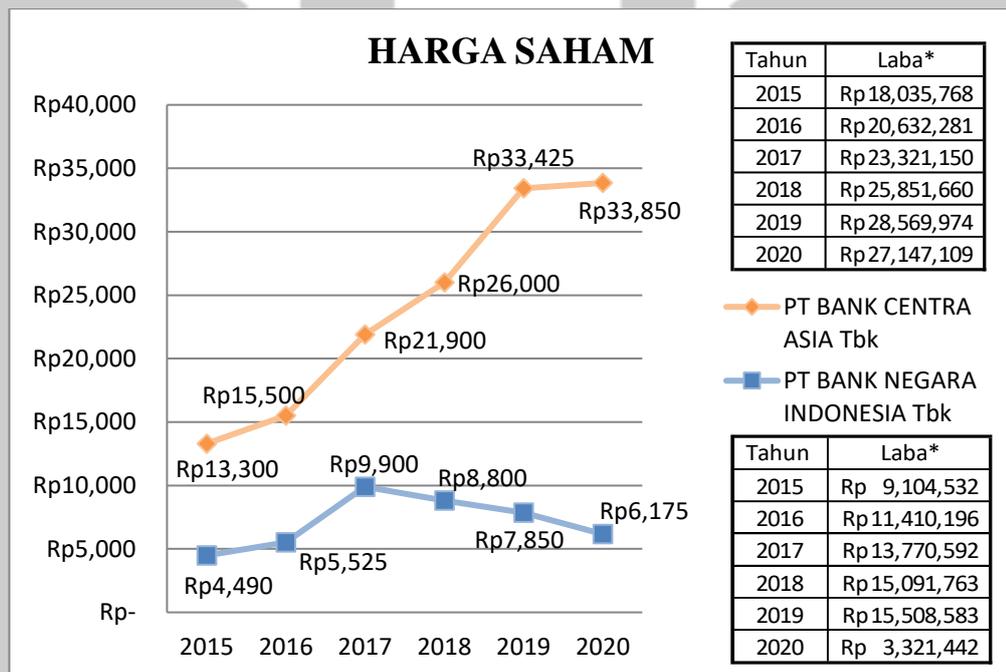
1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai kondisi suatu perusahaan yang telah dipublikasikan pada setiap tahunnya. Laporan keuangan digunakan untuk pihak yang berkepentingan yaitu investor, kreditor serta pihak eksternal lainnya yang bermanfaat untuk membantu dalam mempertimbangkan sebuah keputusan yang akan diambil (IAI, 2018:145). Terdapat lima macam laporan keuangan antara lain laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menjadi perhatian *stakeholder* karena berguna untuk mengevaluasi terhadap kinerja suatu perusahaan yang akan terjadi di masa depan, serta berguna untuk menilai ketidakpastian risiko yang terdapat pada arus kas yang akan datang (Keiso, Weygandt, & Waarfiled, 2018:7).

Informasi laba yang tercantum pada laporan laba rugi bermanfaat bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang ada di pasar modal (Kurnia & Sufiyati, 2015). Informasi laba yang telah dipublikasikan oleh perusahaan memberikan dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu *good news* dan *bad news*. *Good news* ketika perusahaan memberikan kabar bahwa laba yang diperoleh tahun bersangkutan lebih tinggi dari laba pada tahun sebelumnya, sebaliknya *bad news* ketika kabar laba yang diberikan lebih rendah dari laba tahun sebelumnya. Sehubungan dengan itu, informasi laba yang diberikan oleh perusahaan dapat menyebabkan timbulnya reaksi pasar (Fitriah, 2020). Reaksi

pasar yang dihasilkan dapat dihitung dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Fenomena penelitian ini terjadi pada perusahaan perbankan seperti yaitu PT Bank Central Asia Tbk (dilansir keuangan.kontan.co.id, 08 Februari 2021) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (dilansir keuangan.kontan.co.id, 30 Januari 2021) menjelaskan bahwa kedua perusahaan perbankan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba. Penurunan laba yang terjadi investor akan memberikan respons negatif. Berikut adalah data dan gambar yang menjelaskan hubungan antara laba perusahaan dan harga saham:



Sumber: <https://www.idx.co.id> (diakses pada 11 Mei 2021) dan <https://finance.yahoo.com> (diakses pada 11 Mei 2021), diolah

*Dinyatakan dalam jutaan rupiah

GAMBAR 1.1
DATA LABA DAN HARGA SAHAM
BCA DAN BNI TAHUN 2015-2020

Gambar 1.1 menjelaskan terkait fenomena yang terjadi bahwa PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) telah mengalami peningkatan harga saham secara signifikan selama lima tahun berturut-turut yakni tahun 2015 hingga 2019. Hal ini dikarenakan laba dari PT Bank Central Asia Tbk juga mengalami peningkatan secara signifikan sehingga mendapat respons positif dari investor. Pada tahun 2020 laba yang dihasilkan oleh PT Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan namun PT Bank Central Asia Tbk mampu menaikkan harga sahamnya, hal ini akan mendapat respons positif dari investor. Respons positif yang diberikan menunjukkan bahwa investor akan beranggapan bahwa PT Bank Central Asia Tbk walaupun mengalami penurunan laba tetapi tetap mampu memberikan tingkat pengembalian yang diinginkan atas investasi yang telah dilakukan. Fenomena ini menjadi informasi yang bersifat *good news* yang mana menggambarkan nilai *earnings response coefficient* yang tinggi.

Hal baik tersebut tidak sama dengan yang dialami oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. Perusahaan ini mengalami sesuatu hal yang berbanding terbalik dengan PT Bank Central Asia Tbk, dimana laba PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir secara berturut-turut ini namun hal ini tidak diiringi dengan harga sahamnya. Tiga tahun terakhir harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan. Tahun 2017 harga saham perusahaan tersebut sebesar Rp 9.900, untuk tahun 2018 harga saham perusahaan menurun hingga sebesar Rp 8.800 dan tahun 2019 harga saham tersebut juga mengalami penurunan hingga menjadi Rp 7.850. Tahun 2020 PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan terkait laba serta harga sahamnya hingga

menjadi Rp 6.175. Terkait hal yang telah dijelaskan di atas membuat PT Bank Negara Indonesia Tbk mendapat respons negatif atas harga saham dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor akan beranggapan bahwa PT Bank Negara Indonesia Tbk tidak mampu memberikan tingkat pengembalian yang diinginkan atas investasi yang telah dilakukan. Fenomena ini menjadi informasi yang bersifat *bad news* yang mana menggambarkan nilai *earnings response coefficient* yang rendah.

Keuntungan atau biasa disebut dengan laba merupakan sebuah gambaran kinerja yang terjadi pada suatu perusahaan, naik turunnya laba perusahaan dapat memengaruhi naik turunnya harga saham yang searah (Koriani, Sofianty & Fadilah, 2017). Ketika hal tersebut terjadi maka dapat memengaruhi nilai dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang mana mencerminkan suatu reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan kepada publik. Reaksi pasar yang telah dihasilkan dapat memengaruhi investor dalam berinvestasi (Fitriah, 2020).

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal yang berguna menguraikan topik serta variabel yang digunakan dalam penelitian. Teori sinyal mencerminkan para pengguna laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan akan mendapatkan sinyal dari suatu perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi laba yang dapat menghasilkan reaksi pasar, untuk menghitung reaksi pasar ini dapat diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Indah Sari & Rokhmania, 2020). Teori sinyal menekankan pada suatu informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, dimana hal

tersebut dapat menghasilkan sinyal bagi investor dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Informasi yang dihasilkan mampu memberikan pengaruh terhadap respons yang diberikan oleh investor itu sendiri.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *earnings response coefficient* seperti *leverage*, *firm size*, *timeliness* dan *systematic risk*. Faktor yang dapat memengaruhi nilai dari *earnings response coefficient* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Harahap 2015:306). Tingginya *leverage* maka dapat menghasilkan nilai *earnings response coefficient* yang rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh Koriani et al., (2017) dan Lasmida & Ekadjaja (2020) karena hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Awawdeh, Al-Sakini, & Nour (2020), Delvira & Nelvirita (2013) dan Fitriah (2020) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Faktor lain yang mampu memengaruhi *earnings response coefficient* ialah *firm size*. *Firm Size* merupakan suatu skala atau nilai dalam mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Tingginya *firm size* maka ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan juga akan tinggi pula. Menurut Jati, Khairunnisa, & Yudowati (2017) dan Reza, Ihsan, & Jan (2018) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, namun peneliti lain yaitu Cahyowati (2018) dan Indah Sari &

Rokhmania (2020) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Faktor lainnya yang memengaruhi *earnings response coefficient* adalah *timeliness*. *Timeliness* menyampaikan informasi relevan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar dalam mengambil sebuah keputusan (Keiso et al., 2018:37). Ketika perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu maka nilai *earnings response coefficient* akan tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh Fauzan & Purwanto (2017) dan Mulianti & Ginting (2017) yang menyatakan *timeliness* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari, Malikhah, & Amin (2020) yang menyatakan *timeliness* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Systematic Risk juga termasuk faktor yang mampu memengaruhi *earnings response coefficient* adalah. *Systematic risk* atau risiko pasar adalah risiko yang paling tidak dapat dihilangkan (Koriani et al., 2017). Hal ini dikarenakan *systematic risk* memengaruhi harga saham yang ada di pasar. Semakin tinggi nilai *systematic risk* maka semakin rendah nilai *earnings response coefficient*. Hasil penelitian dari Jati et al., (2017) mengungkapkan bahwa *systematic risk* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hasil tersebut tidak searah dengan hasil yang diperoleh Fauzan & Purwanto (2017) yang mengungkapkan bahwa *systematic risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian ini penting dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana *leverage*, *firm size*, *timeliness* dan *systematic risk* mampu memengaruhi *earnings*

response coefficient. Hal-hal yang mendasari mengapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan yakni adanya ketidakkonsistenan hasil yang di temukan dari penelitian terdahulu, fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan terkait dengan pertumbuhan laba dengan harga saham yang tidak searah dan tidak banyak peneliti yang menggunakan sampel perusahaan perbankan dalam meneliti *earnings response coefficient*. Berdasarkan pernyataan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh *Leverage, Firm Size, Timeliness, dan Systematic Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Perbankan”

1.2 Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
3. Apakah *timeliness* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
4. Apakah *systematic risk* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk:

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*.
2. Menguji pengaruh *firm size* terhadap *earnings response coefficient*.
3. Menguji pengaruh *timeliness* terhadap *earnings response coefficient*.
4. Menguji pengaruh *systematic risk* terhadap *earnings response coefficient*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang berguna untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi suatu masukan serta saran bagi perusahaan perbankan agar mampu memberikan kualitas laba yang baik sehingga mendapatkan nilai *earnings response coefficient* yang tinggi serta mendapatkan respons yang baik dari investor.

2. Bagi Investor

Diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan informasi yang ditujukan untuk pihak yang berkepentingan khususnya calon investor dalam mempertimbangkan suatu pengambilan keputusan investasi yang optimal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang tertuang dalam skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang memberikan penjelasan mengenai latar belakang dari suatu permasalahan, perumusan masalah yang terjadi, tujuan dari penelitian, manfaat yang dimiliki oleh suatu penelitian serta sistematika penulisan skripsi yang dilakukan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan tinjauan pustaka berupa kutipan-kutipan yang terdapat pada penelitian terdahulu guna membandingkan penelitian dan landasan teoritis

terkait dengan pembahasan masalah-masalah penelitian. Hal tersebut menjadi dasar acuan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran sehingga mampu memformulasikan hipotesis yang terdapat pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang memberikan penjelasan terkait variabel yang diambil dalam penelitian dengan diawali menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi setiap variabel, mendefinisikan operasional, pengukuran yang dipilih setiap variabel, populasi sampel yang digunakan, serta metode pengumpulan data yang digunakan hingga tahap terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab yang memberikan gambaran subyek penelitian, menguraikan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan menjelaskan pembahasan yang berisi hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab yang menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian dan saran guna untuk peneliti selanjutnya.